



Literasi finansial bagi masyarakat melalui kegiatan menabung

Adil Bertus, Stefanus Masiun, Fitria Elvi*

Institut Teknologi Keling Kumang, Sekadaw, Indonesia

**email Koresponden Penulis: fitria_elvie@yahoo.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-04-24

Diterima: 2025-06-11

Diterbitkan: 2025-06-18



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Pemahaman atau kemampuan akan pengelolaan keuangan terutama secara individu sangatlah masih kurang terutama dikalangan masyarakat di Pedasaan dengan pendidikan yang masih minim, terutama pengetahuan kesadaran dalam mengelola keuangan melalui kegiatan menabung kepada masyarakat, melalui produk tabungan yang di tawarkan oleh Credit Union Keling Kumang seperti TAKAN, SISKKA, SIMPAR dll, Selain itu juga sebagai bentuk komitmen Credit Union Keling Kumang dalam pemberdayaan masyarakat dalam mensejahterakan anggotanya. Rangkaian kegiatan dimulai dengan persiapan oleh TIM PkM yang berkoordinasi dengan pemangku kepentingan desa dengan menjadwalkan pelaksanaa kegiatan. Pelaksanaan penelitian ini di lakukan di desa tumbang manjul, yang terdiri dari kurang lebih 25 orang peserta CU Keling Kumang dengan metode pelaksanaan secara ceramah. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini setelah dilakukan penyampaian materi oleh Tim maka berdasarkan hasil posttest dan pretest, mengenai gambaran pemahaman peserta mengenai materi dapat di simpulkan berpengaruh signifikan, hal ini di dukung oleh perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan tergambar dari jumlah anggota yang menabung semakin bertambah sesuai dengan kepentingan masing-masing, setelah dilakukan kegiatan pendidikan mengenai literasi pendidikan finansial ini. Evaluasi dilakukan oleh pihak CU Keling Kumang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi finansial; menabung; anggota; credit union

Cara mensitasi artikel:

Bertus, A., Masiun, S., & Elvi, F. (2025). Literasi finansial bagi masyarakat melalui kegiatan menabung. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 567–576. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23686>

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang harus dikembangkan Nurhayati (Cahyani et al., 2023). Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk dapat melakukan komunikasi dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan yang yang hendak dicapai (Kuswanti & Ulfah, 2021).

Literasi finansial didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi, serta membuat keputusan yang efektif terhadap sumber dana yang dimiliki (Kafabih, 2020). Literasi *finansial* adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep

dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Fianto et al., 2017).

Pendidikan Literasi finansial merupakan memberikan Pengetahuan dalam mengelola keuangan, agar bisa di pertanggung jawabkan. Hal ini penting dalam mengelola keuangan kehidupan sehari-hari, supaya keuangan yang di peroleh dapat di pergunakan sesuai dengan kebutuhan. Pengetahuan akan pengelolaan keuangan ini akan membantu persiapan masa depan seseorang. Pendidikan literasi keuangan saat ini menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting (Noor et al., 2023). Pendidikan Literasi finansial termasuk juga kesadaran dalam hal menabung, Perilaku menabung menurut Wahana (Putri & Wahjudi, 2022) adalah keputusan seseorang dalam hal membiasakan dirinya untuk menabung atau tidak. perilaku menabung didefinisikan sebagai suatu kegiatan rutin dalam menyisihkan sejumlah uang yang dimiliki oleh seseorang hingga mencapai target yang dikehendaki agar kelak dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan tertentu di masa depan. (Putri & Wahjudi, 2022).

Tujuan dari program literasi keuangan adalah untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dan informasi yang diperlukan untuk mempengaruhi keputusan keuangan mereka dan memberi mereka kendali yang lebih besar atas situasi mereka, bukan untuk mengubah mereka menjadi ahli keuangan (Nurfatmawati et al., 2023). Dalam hal ini perlunya di lakukan Pendidikan ke pada Masyarakat, karena Masyarakat Desa Tumbang Manjul secara Pendidikan masih relative rendah artinya Pendidikan formal Masyarakat tumbang Manjul masih minim. Hal ini juga memungkinkan bahwa pengetahuan akan pengelolaan keuangan juga masih sangat minim. Disisi lain Desa tumbang Manjul juga merupakan desa yang secara akses transportasi dan teknologi belum masuk secara maksimal oleh pihak pemerintah daerah.

Desa Tumbang Manjul merupakan salah satu desa di pedalaman Kalimantan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani ladang, buruh tani, dan peladang berpindah. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Credit Union Keling Kumang (CUKK) cabang terdekat, Sekitar 68% kepala keluarga hanya menamatkan pendidikan sampai SD atau tidak sekolah sama sekali. Sebanyak 75% dari warga belum memiliki rekening bank, dan lebih dari 60% tidak terbiasa mencatat pengeluaran maupun pemasukan harian. Sebagian besar warga tidak memiliki perencanaan keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pendapatan masyarakat bersifat musiman (tergantung panen atau hasil kebun), namun tidak diiringi dengan strategi pengelolaan keuangan yang bijak, sehingga mengalami kekurangan saat masa paceklik tiba.

Berdasarkan observasi lapangan pada Masyarakat Desa Tumbang Manjul bahwa Uang hasil panen atau penjualan kebun cenderung langsung dibelanjakan, sering kali untuk kebutuhan konsumtif seperti membeli gadget, motor kredit, atau pesta adat. Menabung dianggap sebagai kegiatan “kalau ada sisa uang”, bukan sebagai prioritas dalam manajemen keuangan keluarga. Minimnya pemahaman tentang konsep bunga, tabungan berjangka, dan perbedaan antara menabung dan

berinvestasi, bahkan di kalangan anggota CU yang sudah terdaftar. Tidak adanya pencatatan transaksi harian membuat masyarakat kesulitan mengetahui ke mana uang mereka habis dalam satu bulan. Warga cenderung berhutang kepada rentenir lokal karena tidak memiliki dana darurat dan tidak tahu alternatif pembiayaan dari CU.

Selain melakukan observasi, wawancara juga dilakukan untuk memperkuat informasi terkait kondisi sosial Masyarakat Desa Tumbang Manjul. Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan yang jelas antara ketersediaan layanan keuangan (oleh CU) dan kapasitas literasi keuangan masyarakat untuk memanfaatkannya secara optimal. Hal ini menjadi dasar kuat bagi kegiatan intervensi berupa pelatihan literasi finansial, agar keberadaan CU tidak hanya menjadi tempat menyimpan uang, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang benar-benar dipahami dan dimanfaatkan masyarakat.

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan literasi finansial di Desa Tumbang Manjul menjadi sangat relevan dan mendesak. Program ini tidak hanya menjawab kesenjangan pengetahuan dan praktik, tetapi juga mencegah terjadinya siklus kemiskinan akibat pengelolaan keuangan yang tidak sehat. Intervensi dilakukan melalui pelatihan partisipatif, materi kontekstual, dan pemantauan berkelanjutan, yang dirancang untuk menciptakan perubahan perilaku nyata dan berkelanjutan.

METODE

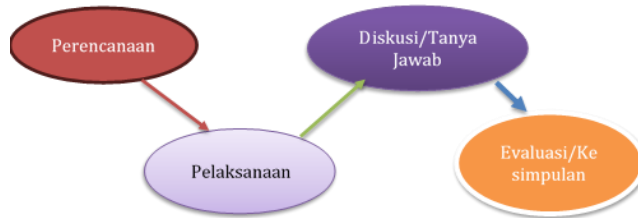
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tumbang Manjul dengan sasaran utama masyarakat desa tersebut, khususnya anggota Credit Union Keling Kumang. Peserta kegiatan terdiri dari seluruh warga Desa Tumbang Manjul, baik laki-laki maupun perempuan, dengan fokus pada kelompok usia dewasa dan produktif.

Metode distribusi dan pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung 15 menit sebelum pelatihan (pretest) dan 15 menit setelah pelatihan (posttest). Pengisian kuesioner didampingi oleh fasilitator untuk menyesuaikan tingkat literasi peserta, sementara anonimitas mereka dijaga agar merasa nyaman dan dapat menjawab dengan jujur.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pendidikan dengan dua metode utama. Pertama, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang Literasi Finansial, khususnya dalam hal menabung, termasuk memperkenalkan berbagai produk tabungan yang tersedia di Credit Union Keling Kumang. Kedua, selain penjelasan teoritis, narasumber juga memberikan contoh praktis dengan menjelaskan manfaat produk tabungan melalui studi kasus nyata keberhasilan produk tersebut dalam kehidupan masyarakat.

Langkah kerja diawali dengan koordinasi bersama mitra untuk menyusun jadwal, menentukan lokasi, dan mengatur peserta guna memastikan pelaksanaan berjalan optimal. Selanjutnya, dilakukan persiapan materi ceramah, pembicara, pencetakan bahan ajar, pengecekan lokasi, serta penyediaan perlengkapan pendukung seperti daftar hadir, konsumsi, dan backdrop. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 24 Januari 2025, pukul 19:00 hingga selesai. Setelah pelaksanaan,

dilakukan evaluasi untuk mendapatkan umpan balik dari peserta guna mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Alur kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi finansial sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus ke kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan Nurhayati (Fianto et al., 2017). Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (Sari et al., 2023).

Pada tahap ini, tim memulai kegiatan dengan memberikan post test terlebih dahulu, guna untuk melihat pemahaman para peserta sebelum memulai pemaparan materi. Setelah itu Tim memaparkan materi terkait dengan literasi keuangan seperti pengetahuan akan pengelolaan keuangan dengan produk yang di miliki oleh CU Keling Kumang, antara lain dengan menabung di beberapa pilihan produk simpanan yang ada di keling kumang. Berikut ini merupakan gambar dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan pendidikan literasi finansial

Tim pelaksana menyampaikan materi literasi finansial dengan menekankan pentingnya anggota menyisihkan sekitar 20% dari pendapatan untuk ditabung, agar tidak seluruhnya habis untuk konsumsi. Tujuan lain dari literasi finansial merupakan pengetahuan keuangan, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan (Aravik & Tohir, 2022).

Kuesioner pretest dan posttest disusun secara kolaboratif antara tim pengabdian dan pengurus Credit Union (CU), mencakup tiga indikator utama: pengetahuan dasar literasi finansial, sikap terhadap pengelolaan keuangan, serta perilaku nyata dalam praktik keuangan sehari-hari. Tim kemudian memaparkan hasil perbandingan antara pretest dan posttest untuk mengukur perkembangan pemahaman peserta terkait literasi finansial. Berikut ini merupakan hasil Posttest dan Pretest mengenai literasi finansial yang di paparkan oleh tim.

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest peserta

No	Pertanyaan	Hasil	Hasil
		Pritest	Posttest
1	Apakah anda tau bahwa 20% dari pendapatan, sebaiknya di tabung?	30 %	98%
2	Apakah anda sudah memiliki perencanaan pengelolaan keuangan setiap bulan ?	25 %	90%
3	Apakah anda menulis setiap pendapatan dan pengeluaran anda?	10%	98%
4	Apakah anda memiliki tujuan Ketika menabung ?	20%	100%

Program pendidikan literasi finansial yang dilaksanakan oleh Credit Union di desa Tumbang Manjul diukur efektivitasnya melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta. Hasil pengukuran menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman dan perilaku keuangan warga setelah mengikuti program tersebut. Sebagai contoh, salah satu indikator yang paling terlihat adalah peningkatan kesadaran warga tentang pentingnya menabung minimal 20% dari pendapatan. Sebelum program dimulai, hanya 30% responden yang memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan ini, sebuah angka yang menunjukkan rendahnya literasi keuangan di masyarakat. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya akses informasi, kebiasaan hidup konsumtif, serta asumsi bahwa pendapatan rendah membuat menabung terasa sulit dilakukan. Namun, setelah mengikuti edukasi yang diberikan oleh Credit Union, kesadaran ini melonjak menjadi 98%, mencerminkan perubahan besar dalam pola pikir masyarakat, dari "menabung jika ada sisa" menjadi "menabung sebagai prioritas".

Indikator berikutnya adalah perencanaan pengelolaan keuangan bulanan. Sebelum pelatihan, hanya sekitar seperempat dari responden yang memiliki perencanaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengelola keuangan secara spontan tanpa perencanaan yang terstruktur, yang dapat menyebabkan kekurangan dana di akhir bulan atau memaksa mereka untuk berutang. Setelah mengikuti program, 90% peserta menyatakan telah membuat perencanaan bulanan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil mendorong kebiasaan untuk membuat anggaran rumah tangga, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Pendampingan serta simulasi pengelolaan anggaran harian dan mingguan yang dilakukan oleh petugas Credit Union terbukti efektif dalam menginternalisasi keterampilan ini.

Salah satu perubahan yang paling signifikan terjadi pada kebiasaan mencatat pendapatan dan pengeluaran. Sebelum pelatihan, hanya 10% peserta yang terbiasa mencatat arus kas pribadi, yang menandakan rendahnya kesadaran tentang pentingnya pelacakan keuangan. Namun, setelah pelatihan, 98% peserta mulai mencatat keuangan mereka, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Kebiasaan ini tidak hanya membantu dalam mengontrol pengeluaran, tetapi juga

membangun kesadaran terhadap pola konsumsi, yang memudahkan mereka membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Keberhasilan ini juga tak lepas dari dukungan alat bantu praktis yang diberikan oleh Credit Union, seperti buku catatan harian keuangan dan panduan visual yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta.

Terakhir, mengenai tujuan menabung, sebelum program, mayoritas peserta menabung tanpa tujuan jelas atau bahkan tidak memiliki kebiasaan menabung sama sekali. Hanya 20% yang menabung dengan tujuan spesifik. Ini menunjukkan bahwa menabung dianggap sebagai aktivitas pasif dan bukan sebagai alat perencanaan masa depan. Namun, setelah mengikuti program, seluruh peserta (100%) mengungkapkan bahwa mereka memiliki tujuan jelas dalam menabung, seperti untuk pendidikan anak, perbaikan rumah, atau persiapan hari raya. Hal ini mengindikasikan bahwa program Credit Union berhasil mengubah cara pandang masyarakat, menjadikan menabung sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup yang lebih terencana.

Dari seluruh indikator yang ada, program pendidikan literasi finansial melalui Credit Union Keling Kumang terbukti memberikan dampak yang sangat positif dan transformatif. Peningkatan signifikan yang tercatat antara hasil pretest dan posttest menunjukkan beberapa hal penting terkait keberhasilan program ini. Salah satunya adalah tingginya efektivitas pendekatan kontekstual dan aplikatif dalam penyuluhan. Pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa Tumbang Manjul mampu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan langsung relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan perlunya model pendidikan yang disesuaikan dengan latar belakang masyarakat berpendidikan rendah. Mengingat banyaknya peserta yang sebelumnya kurang memiliki pengetahuan dasar tentang literasi finansial, penting untuk merancang program yang sederhana dan mudah dicerna. Tak kalah pentingnya, keberhasilan program ini juga menegaskan pentingnya pendampingan dan keterlibatan aktif anggota dalam praktik keuangan sehari-hari. Dengan adanya pendampingan yang kontinu, peserta dapat lebih mudah mempraktikkan apa yang mereka pelajari, yang pada gilirannya berkontribusi pada perubahan perilaku keuangan yang lebih terstruktur dan terencana.

Beberapa faktor lain turut mempengaruhi perubahan skor pretest dan posttest peserta, yang terlihat dalam peningkatan signifikan setelah mengikuti program ini. Salah satunya adalah motivasi intrinsik peserta yang tinggi, karena pelatihan ini menyentuh langsung kehidupan mereka dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, kedekatan dengan fasilitator Credit Union (CU) juga memainkan peran penting. Pendekatan yang komunikatif dan tidak menggurui menciptakan suasana yang nyaman, sehingga peserta merasa lebih terbuka untuk bertanya dan belajar lebih dalam. Kepercayaan yang tinggi terhadap CU Keling Kumang sebagai lembaga yang sudah lama berkiprah di komunitas juga menjadi faktor penentu. Sebagai lembaga yang dikenal dan dipercaya, CU menjadi sumber informasi yang sangat dihargai oleh peserta. Terakhir, penggunaan media yang sederhana namun menarik, seperti poster alur

keuangan, contoh buku catatan sederhana, dan simulasi yang realistis, semakin mempermudah peserta dalam memahami materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan, serta observasi lapangan pasca program pendidikan literasi finansial, terdapat indikasi kuat bahwa peserta mengalami perubahan signifikan dalam perilaku keuangan mereka, terutama terkait dengan kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah peningkatan kesadaran peserta untuk menabung sebagai prioritas. Setelah mengikuti pelatihan, mayoritas peserta tidak lagi menunggu "sisa uang" untuk menabung, melainkan secara aktif menyisihkan sebagian pendapatan mereka sejak awal. Hal ini juga tercermin dalam meningkatnya jumlah anggota yang mulai menabung setelah mengikuti pendidikan literasi finansial. Selain itu, peserta mulai menabung dengan tujuan yang jelas, seperti untuk kebutuhan pendidikan, renovasi rumah, atau sebagai tabungan darurat, bukan lagi sekadar menyimpan uang secara pasif. Perubahan lain yang terlihat adalah peningkatan keterlibatan keluarga dalam kebiasaan menabung. Banyak peserta yang kini mengikutsertakan anggota keluarga, terutama anak-anak, dalam kebiasaan ini, yang menunjukkan bahwa program pendidikan tersebut juga mempengaruhi pola pikir dan perilaku keuangan di tingkat keluarga.



Gambar 3. Evaluasi berkala

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi telah merambah pada transformasi sikap dan kebiasaan finansial masyarakat Desa Tumbang Manjul. Sebagai lembaga keuangan berbasis komunitas, CU Keling Kumang tidak hanya menyelenggarakan pelatihan satu kali, tetapi telah mengembangkan mekanisme keberlanjutan program secara sistematis dan berjenjang. Upaya tersebut seperti Pemantauan dan Pendampingan Berkala dalam hal ini CU Keling Kumang secara rutin melakukan monitoring kunjungan ke Masyarakat desa Tumbang Manjul, terutama kepada anggota baru yang mengikuti pelatihan literasi finansial. Petugas lapangan CU mencatat perkembangan simpanan, keterlibatan keluarga, dan praktik pencatatan keuangan peserta. Serta Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pertemuan kelompok dan

kunjungan rumah tangga. Berikut ini merupakan dokumentasi pertemuan berkala dengan anggota Credit Union Keling Kumang.

Credit Union Keling Kumang melatih kader keuangan lokal yang berasal dari anggota desa itu sendiri biasa di sebut dengan pangkalan kolektor. Parapangkalan kolektor ini menjadi perpanjangan tangan CU dalam memantau, memotivasi, dan memberi edukasi ringan kepada warga lainnya. Selain itu untuk menjaga motivasi menabung, CU Keling Kumang menawarkan produk tabungan yang sesuai siklus hidup dan budaya lokal, seperti tabungan pendidikan, tabungan hari raya, dan tabungan untuk kelompok tani.

Produk yang kontekstual ini membuat anggota merasa lebih terhubung secara emosional dan fungsional dengan kegiatan menabung. Dalam jangka panjang, CU Keling Kumang juga mulai mengembangkan sistem digital sederhana untuk mencatat dan mengakses informasi tabungan, meski tetap menyertakan layanan manual bagi anggota yang belum akrab dengan teknologi

Pemaparan materi yang di sampaikan oleh tim PkM hasil dari posttest yang di dapatkan, bahwa peserta mampu untuk memahami pentingnya literasi finansial atau pengelolaan keuangan terutama dalam hal menabung (Rifai et al., 2022). Hal ini di dukung oleh hasil posttest peserta yang mayoritas memiliki pemahaman yang cukup berdasarkan kuesioner yang di sebarakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat. Hasil ini di dukung juga oleh pernyataan (Putri & Wahjudi, 2022) dan (Nurarifah et al., 2023) Bahwa literasi finansial berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Pada PkM literasi finansial ini juga tim memberikan wadah bagi peserta yang ingin menabung namun masih kesulitan dalam memulai perilaku menabung, dalam pemaparan tim pelaksanaan kegiatan PkM ini juga nawarkan beberapa produk simpanan atau pilihan Tabungan yang di sediakan oleh Credit Union keling Kumang seperti SSKA, SIMPAR, TAKAN dan masih ada yang lain. Perubahan Masyarakat khususnya anggota yang menjadi peserta dalam kegiatan ini terkait perilaku sebelum dan sesudah mengikuti Pendidikan di dapat berkelanjutan, tidak hanya bersifat sementara dan mampu di implemtasikan dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Tumbang Manjul.

Kegiatan pengabdian melalui pendidikan literasi finansial yang dilakukan bersama CU Keling Kumang bukan hanya berdampak secara instan dalam bentuk pengetahuan baru, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku finansial yang konkret. Dengan sistem pemantauan, pendampingan, serta pelatihan lanjutan yang konsisten, program ini memiliki daya tahan jangka panjang dan potensi besar untuk direplikasi di daerah lain.

Pendekatan ini menegaskan bahwa edukasi keuangan yang kontekstual dan berbasis komunitas adalah kunci keberhasilan literasi finansial yang berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan pendidikan formal. Kegiatan Pendidikan seperti ini merupakan salah satu dari program kegiatan CU Keling Kumang dalam membantu Masyarakat terutama anggota CU Keling Kumang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pendidikan literasi finansial oleh Credit Union, khususnya CU Keling Kumang, telah memberikan dampak nyata dan signifikan terhadap peningkatan kapasitas keuangan masyarakat desa Tumbang Manjul dengan tingkat pendidikan yang rendah. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan substansial pada aspek pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap prinsip dasar pengelolaan keuangan seperti pentingnya menabung minimal 20% dari pendapatan, menyusun perencanaan keuangan bulanan, mencatat arus kas, dan memiliki tujuan dalam menabung. Sehingga kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara rutin agar implementasi kesadaran dalam mengelola keuangan lebih efektif dan efisien.

Tidak hanya peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mengubah sikap dan perilaku peserta secara positif. Peserta mulai memprioritaskan menabung sebagai bagian dari rutinitas keuangan, lebih bijak dalam membelanjakan uang, dan melibatkan keluarga dalam kegiatan perencanaan keuangan. Perubahan ini mengindikasikan keberhasilan pendekatan edukasi kontekstual yang dilakukan secara partisipatif dan berkesinambungan.

Lebih jauh, program ini tidak berhenti pada intervensi sesaat, tetapi ditopang oleh upaya keberlanjutan dari CU Keling Kumang melalui mekanisme pemantauan, pelatihan lanjutan, kaderisasi lokal, dan inovasi produk tabungan yang relevan dengan budaya masyarakat. Dengan demikian, kontribusi pengabdian ini tidak hanya berdampak pada level individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial ekonomi komunitas secara lebih luas.

Secara akademik, kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan literasi finansial yang disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya mampu menghasilkan perubahan multidimensional pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mendukung kemandirian finansial jangka panjang. Secara sosial, program ini memperkuat fungsi Credit Union sebagai lembaga yang tidak hanya melayani secara finansial, tetapi juga memberdayakan secara edukatif dan transformatif.

Dengan hasil tersebut, kegiatan pengabdian ini layak menjadi model replikasi untuk wilayah pedesaan lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam literasi keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada CU Keling Kumang dan peserta yang hadir di kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Semoga materi yang di sampaikan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aravik, H., & Tohir, A. (2022). Meningkatkan pemahaman literasi finansial pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.429>
- Cahyani, A., Nabila, F., & Elthia, M. W. (2023). Sosialisasi pengenalan literasi finansial sejak dini bagi ibu-ibu anggota posyandu pada Dusun Tebao Timur.

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IPTEKS*, 1(1), 82–87.
<https://journal.rajawalimediautama.id/index.php/jppmi/article/view/35>
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). *Materi pendukung literasi finansial* (L. A. Mayani, M. Aziz, & Nurjaman (eds.)). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Kafabih, A. (2020). Literasi finansial pada tingkat sekolah dasar sebagai strategi pengembangan financial inclusion di Indonesia. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607>
- Kuswanti, H., & Ulfah, M. (2021). Gerakan literasi finansial di SMA Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.32710>
- Noor, M., Nurhayati, Y., & Maulidha. (2023). Implementasi Pendidikan literasi finansial anak usia dini: Studi kasus di PAUD Banjarmasin. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 69–74. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2095>
- Nurarifah, D., Yufiarti, & Dhieni, N. (2023). Memahami hubungan antara literasi finansial dan pola asuh dengan sosialisasi finansial orangtua kepada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 133–139. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.60500>
- Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi pendidikan literasi finansial anak usia dini: Studi kasus di lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5585–5596. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- Rifai, A. I., Sari, Y. A., Victory, J., Wincent, W., Tetelepta, E. Y. E., Maro, R., & Pratama, S. R. (2022). Literasi keuangan membangun generasi yang cerdas finansial untuk siswa SMA Yehonala Batam. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 392–395. <https://doi.org/10.37253/nacospro.v4i1.6978>
- Sari, P. N., Isabella, A. A., Novalita, N., Salsabila, R., Dewi, A., & Pratama, J. Q. (2023). Meningkatkan pemahaman literasi finansial pada siswa SMK Pelita Gedong Tataan Increasing. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(3), 159–164. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i3.1097>